

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan seseorang yang berlandaskan nilai-nilai agama (Nurlaila Sapitri, 2023). Dengan berkembangnya zaman dan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi, pendidikan Islam memerlukan adaptasi serta penerapan pendekatan inovatif dalam aspek manajerial dan pedagogis (Dafcholfany, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, manajemen pendidikan memegang peran penting dalam menentukan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar (Putri Syahri, 2024). Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019). Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan jenjang pendidikan dasar dalam sistem pendidikan Islam (Hartono et al., 2024).

Menurut (Aminatus & Khoiriyah, 2024) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama, sekaligus mengembangkan kemampuan di bidang ilmu agama. Tujuan pembelajaran agama adalah menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami dan menjalankan ajaran agamanya, tetapi juga menjadi ahli dalam ilmu agama dengan wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis, agar dapat mendukung terciptanya masyarakat yang cerdas, beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia (Khoiriyah, 2023).

Menurut (Mahdi, Siraj, 2024) Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam menerapkan dan mengelola program-program yang bertujuan menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan terpadu, menggabungkan berbagai aspek untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan nilai keagamaan. Pertama, Kepala Madrasah secara aktif menyusun visi dan misi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini terlihat dari integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Kurikulum yang dibuat dengan memperhatikan aspek keagamaan tidak hanya mencakup pelajaran agama, tetapi juga menyertakan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyeluruh. Kedua, Kepala Madrasah mengenali peluang dan mengatasi tantangan dengan menganalisis situasi internal dan eksternal sekolah. Dalam menghadapi tantangan, seperti rendahnya partisipasi siswa atau perubahan kebijakan, Kepala Madrasah menciptakan strategi yang bisa disesuaikan, seperti mengadakan kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa. Untuk memanfaatkan peluang, Kepala Madrasah juga membangun kerja sama dengan lembaga keagamaan dan masyarakat, yang membantu meningkatkan sumber daya dan dukungan bagi program-program keagamaan.

Menurut (Ridho et al., 2024) Literasi agama merupakan kemampuan yang penting dan perlu dikembangkan sejak usia dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis teks keagamaan, literasi agama juga mencakup pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemupukan literasi agama sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak baik, penuh empati, serta mampu hidup sesuai ajaran agama. Namun, peningkatan literasi agama pada anak SD sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan metode yang menarik dan keterbatasan sumber daya pendukung.

Dalam konteks pendidikan dasar, internalisasi nilai-nilai religius menjadi pondasi utama pembentukan karakter siswa sejak dini, mengingat

berbagai problem karakter yang masih banyak ditemukan dalam ruang pendidikan formal (Habibah & Wahyuni, 2020). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah Saw. merupakan teladan terbaik (uswah hasanah) bagi umat manusia. Keteladanan ini menjadi dasar konseptual dalam pendidikan Islam, bahwa proses internalisasi nilai religius tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab:33/21)

Oleh karena itu, peran Kepala Madrasah sebagai penggerak utama di lembaga pendidikan menjadi krusial dalam merumuskan strategi implementasi literasi keagamaan guna menanamkan nilai-nilai luhur tersebut secara efektif (Rifai, 2018) (Ayu et al., 2022). Hal ini sejalan dengan kebutuhan mendesak untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, mengingat tantangan degradasi moral dan etika yang semakin kompleks dalam masyarakat kontemporer (Mushthofa et al., 2022).

Pendidikan Islam di Indonesia, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui pengembangan nilai-nilai keagamaan. Salah satu hal yang penting dalam pendidikan ini adalah kemampuan literasi keagamaan, yaitu kemampuan untuk membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Islam secara dalam. Namun, dalam praktiknya, literasi keagamaan sering menghadapi kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, masih ditemukan peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar sesuai kaidah tajwid, serta belum mampu memahami makna ajaran Islam secara komprehensif. Sementara itu, secara eksternal, keterbatasan metode pembelajaran yang

inovatif, kurangnya penguatan budaya religius di lingkungan sekolah, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media digital turut memengaruhi kualitas literasi keagamaan peserta didik.

Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah seringkali masih bersifat rutinitas dan belum sepenuhnya diintegrasikan dengan penguatan pemahaman dan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara kemampuan kognitif dalam membaca teks agama dengan penerapan nilai-nilai religius dalam perilaku nyata, seperti kedisiplinan beribadah, kejujuran, sikap hormat kepada guru, dan kepedulian terhadap sesama.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi keagamaan memerlukan strategi yang terarah, terstruktur, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam merancang kebijakan, membangun budaya sekolah yang religius, serta mengoordinasikan program-program yang mampu meningkatkan kualitas literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik secara menyeluruh.

Data yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) yang bekerjasama dengan BRNI dan Universitas Indonesia pada tahun 2023 melakukan survei terkait indeks literasi Al-Quran bahwa dalam survei yang dilakukan 61,51% responden mengenai huruf dan harakat Al-Quran, 59,92% mampu membaca huruf menjadi kata, 48,96% mampu membaca ayat dengan lancar, 44,57% mampu membaca sesuai tajwid dan sekitar 38,49% responden belum memiliki literasi baca Al-Quran yang baik (Kemenag, 2023). Hal demikian menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi Al-Quran nasional tergolong tinggi masih terdapat presentase signifikan masyarakat yang belum mampu membaca Al-Quran secara lancar dan benar sesuai kaidah tajwid, hal ini menunjukkan bahwa meskipun program pembelajaran AL-Quran di sekolah telah berjalan namun efektivitas penguatan literasi keagamaan masih memerlukan perhatian lebih dalam praktik pendidikan. Melihat hal tersebut menunjukkan pentingnya

pembelajaran dan peningkatan kemampuan literasi keagamaan di kalangan masyarakat khususnya pada program pendidikan.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti di MI Salafiyah Kota Cirebon melalui observasi diperoleh informasi bahwa pelaksanaan literasi keagamaan di sekolah telah berjalan melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, dan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran. Hal demikian sejalan dengan jadwal kegiatan yang disusun oleh MI Salafiyah Kota Cirebon bagi peserta didik selama di sekolah :

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan Siswa MI Salafiyah Kota Cirebon

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Pembiasaan Sholat Dhuha di Lapangan	07.00 – 07.30 WIB
2.	Pembiasaan Pembacaan Surah : • Selasa : Al Waqiah • Rabu : Al-Mulk • Kamis : Yasin • Jumat : Tahlil	07.30-08.00 WIB
3.	Pembiasaan Sorogan Al-Quran dengan metode Al-Baghdadi	08.00-08.30 WIB
4.	Proses Pembelajaran di dalam Kelas (KBM)	08.30-09.30 WIB
5.	Istirahat	09.30-10.00 WIB
6.	Proses Pembelajaran di dalam Kelas (KBM)	10.00-12.00 WIB
7.	Sholat Dhuzur Berjamaah dan membaca surat-surat pendek Juz 30	12.00-12.30 WIB
8.	Persiapan pulang sekolah	12.30-12.45 WIB

Nama, demikian kegiatan tersebut masih bersifat rutinitas dan belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman makna maupun penguatan nilai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon. Selain itu bahwa peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti kurang disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, kurang tertib saat kegiatan keagamaan berlangsung seperti berbicara sendiri ketika pembacaan doa dan tadarus Al-Quran, bercanda saat kegiatan berlangsung serta belum menunjukkan sikap khidmat dalam mengikuti kegiatan ibadah bersama, belum konsisten dalam menerapkan sikap sopan santun terhadap guru dan teman sebaya. Hasil pra-

riset ini juga menunjukkan bahwa masih terdapatnya siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan optimal baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid khususnya peserta didik kelas satu (I) maupun peserta didik kelas (2).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengembangan literasi keagamaan dan internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dasar Islam. Ketertarikan ini muncul karena literasi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks suci, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Realitas di MI Salafiyah Kota Cirebon yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah berjalan namun belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman dan pengamalan nilai secara konsisten, menjadi alasan penting untuk diteliti secara ilmiah.

Selain itu, peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dinilai memiliki posisi strategis dalam merancang kebijakan, membangun budaya sekolah religius, serta menggerakkan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi keagamaan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menelaah bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik, sehingga dapat ditemukan model atau pendekatan yang efektif untuk diterapkan di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon ?
3. Bagaimana mengatasi hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon ?
4. Bagaimana peningkatan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon
4. Mendeskripsikan peningkatan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik di MI Salafiyah Kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang agama dan literasi keagamaan, dengan menambah khazanah teori tentang strategi implementasi literasi keagamaan di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti, khususnya tentang Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan dan nilai-nilai religius peserta didik. lebih daripada itu semoga menjadi ladang amal kebaikan bagi peneliti yang doif dan haus akan ilmu pengetahuan, melalui semangat menebar kebaikan peneliti akan berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian secara baik dan benar, proses yang baik akan senantiasa dilakukan oleh peneliti untuk dapat memberikan output yang maksimal dan berdaya guna, sehingga melalui penelitian ini pula akan menjadi bekal pengalaman dalam dunia pendidikan yang bersifat memberikan keilmuan secara langsung.

Bisa memberikan informasi kepada instansi/sekolah untuk bisa melaksanakan literasi keagamaan lebih baik lagi terhadap siswa-siswinya.

b. Bagi Mahasiswa

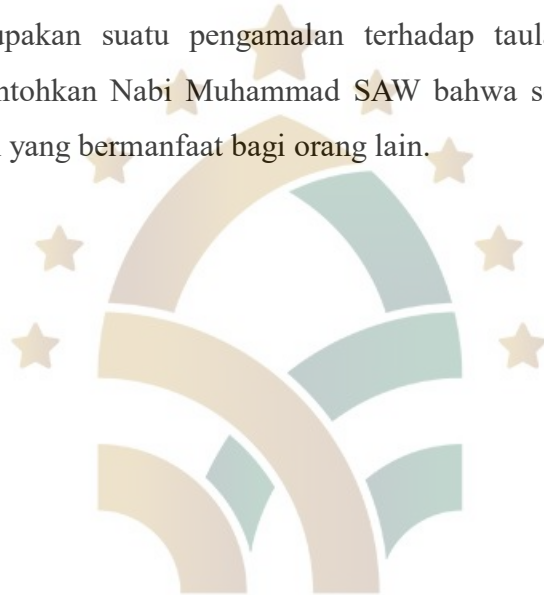
Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan strategi kongkret bagi penyelenggara proses pendidikan dan memberikan keilmuan bagi mahasiswa untuk dapat dikembangkan kembali pada kajian-kajian manajemen. Kajian manajemen strategi.

Untuk menjadi sumbangsih pemikiran bagi pendidikan di indonesia merupakan suatu hal yang besar dan menjadi salah satu cita-cita dari penulisan penelitian ini, lebih sederhana daripada itu penelitian ini diharapkan memberikan kesan terbaru bagi para pencari ilmu untuk di jadikan suatu informasi tambahan, memberikan semangat untuk terus berupaya mencari dan menggali serta meningkatkan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Kampus dan Jurusan

Hasil Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu referensi kampus dan jurusan dalam upaya mengembangkan

kompetensi mahasiswa di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon khususnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Menjadi sumbangsih pengalaman keilmuan, memberikan dampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan di kampus dan jurusan, sebagai pemantik untuk dilakukan penelitian lanjutan bagi kehidupan manusia untuk senantiasa menjadi lebih baik. Besar harapan penulis untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan tidak lain merupakan suatu pengamalan terhadap tauladan yang baik yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**